



Implementasi Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 09 Rangkap

Intan Intan

Institut Shanti Bhuana, Indonesia

Korespondensi penulis: intan20315@shantibhuana.ac.id

Abstract. *This study aims to explore the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) method on improving student learning outcomes in Civic Education subjects in grade IV of SD Negeri 09 Rangkap. The background of this study is the low student learning outcomes caused by the use of conventional learning methods that are less effective. The method used is classroom action research (CAR) with two cycles, involving 30 students as subjects. Data were collected through observation, tests, and student worksheets. The results showed that the application of the CTL method can significantly increase student active participation and their learning outcomes. The average student score increased from 70 in cycle I to 85 in cycle II. In conclusion, the CTL method is effective in improving student learning outcomes and can be a good alternative for teachers in teaching complex materials. This study recommends that teachers apply the CTL method consistently to improve the quality of learning in the classroom. Thus, the CTL method can be a practical solution to the problem of low learning outcomes in elementary schools and help create a more interesting and interactive learning environment for students.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), learning outcomes, Citizenship Education, classroom action research (PTK), grade IV elementary school.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri 09 Rangkap. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang efektif. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan 30 siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan lembar kerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode CTL dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar mereka secara signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 70 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II. Kesimpulannya, metode CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menjadi alternatif yang baik bagi guru dalam mengajar materi yang kompleks. Penelitian ini merekomendasikan agar guru menerapkan metode CTL secara konsisten untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, metode CTL dapat menjadi solusi praktis bagi permasalahan rendahnya hasil belajar di sekolah dasar dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Kata kunci: Contextual Teaching and Learning (CTL), hasil belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, penelitian tindakan kelas (PTK), kelas IV SD.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat dasar adalah salah satu metode untuk memperkenalkan siswa pada konsep-konsep tentang diri dan masyarakat di sekitarnya. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, rasional, dan kreatif dalam memahami permasalahan kewarganegaraan, serta mengajarkan mereka untuk aktif berpartisipasi dalam urusan kewarganegaraan dengan bertanggung jawab dan bertindak cerdas di masyarakat maupun dalam kegiatan kenegaraan.

Namun, di SD Negeri 09 Rangkang, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi, teknik pembelajaran konvensional masih dominan digunakan oleh para guru, menyebabkan kebosanan dan kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Survei awal menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas IV, hanya 9 siswa yang mencapai KKM, sementara 21 siswa lainnya belum mencapai target KKM.

Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) muncul sebagai salah satu solusi potensial untuk mengatasi masalah ini. CTL adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode CTL terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 09 Rangkang. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus, penelitian ini melibatkan 30 siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan lembar kerja siswa untuk mengukur peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi para guru dalam mengimplementasikan metode CTL dan menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Contextual Teaching and Learning (CTL)

a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pengajaran yang menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan akademis dan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa (Nurani, 2020).

b. Pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep pengajaran yang menekankan keterkaitan antara konten akademis dan konteks kehidupan nyata siswa. Menurut (Alfian, 2019), CTL adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna dari materi akademis melalui pengalaman kehidupan sehari-hari.

c. Karakteristik Pembelajaran Metode CTL

Menurut (Akbar & Herni, 2022) Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan metode pengajaran tradisional. Berikut adalah beberapa fitur metode pembelajaran CTL:

Metode CTL memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. **Mengaitkan Konteks Nyata:** Materi pelajaran dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata siswa.
2. **Pembelajaran Berbasis Masalah:** Siswa dihadapkan pada masalah yang harus dipecahkan dengan menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari.
3. **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Siswa terlibat dalam proyek yang menuntut mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka.
4. **Kerjasama:** Pembelajaran dilakukan secara kelompok untuk mendorong kerjasama dan saling belajar antar siswa.

d. Konsep Dasar dan Prinsip-prinsip CTL

Prinsip-prinsip dasar dari CTL meliputi:

1. **Konstruktivisme:** Pengetahuan dibangun oleh siswa berdasarkan pengalaman mereka.
2. **Inkuiri:** Pembelajaran didasarkan pada penyelidikan dan penemuan.
3. **Pertanyaan:** Pengajaran diatur di sekitar pertanyaan-pertanyaan kunci.
4. **Komunitas Belajar:** Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
5. **Refleksi:** Siswa diajak untuk merenungkan pengalaman belajar mereka untuk memahami lebih dalam.

e. Langkah-Langkah CTL

Langkah-langkah dalam penerapan CTL mencakup:

1. **Mengembangkan Pemahaman Konteks:** Guru menjelaskan konteks dunia nyata yang relevan dengan materi.
2. **Menyiapkan Pertanyaan-Pertanyaan Pemandu:** Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis.
3. **Melaksanakan Proyek:** Siswa melakukan proyek yang mengaplikasikan materi yang dipelajari.
4. **Merefleksikan Hasil Pembelajaran:** Siswa merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya.

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode CTL

Kelebihan dari metode CTL antara lain:

- Membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa.
- Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- Mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Namun, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti:

- Membutuhkan waktu dan persiapan yang lebih banyak dari guru.
- Menuntut keterlibatan aktif dari siswa yang mungkin sulit bagi beberapa siswa.

g. Tujuan Metode CTL

Tujuan utama dari CTL adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan konteks dunia nyata dan pengalaman mereka sendiri. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa (Nurani, 2020).

Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut (Rahman, 2021), hasil belajar dapat diukur melalui tes dan observasi yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Jenis hasil belajar dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai aspek (Prasetya, 2012). Hasil belajar dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. **Kognitif:** Pengetahuan dan keterampilan intelektual.
2. **Afektif:** Sikap dan nilai.
3. **Psikomotor:** Keterampilan motorik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi:

1. **Internal:** Motivasi, minat, kemampuan kognitif, dan kondisi fisik siswa.
2. **Eksternal:** Lingkungan belajar, metode pengajaran, dan ketersediaan sumber belajar.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, PKn bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Parawangsa et al., 2021).

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan utama dari PKn adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Tujuan khususnya mencakup:

- Mengembangkan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- Mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat dan negara.
- Menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman.

c. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini antara lain:

1. Penelitian oleh Nurhadi (2004) yang menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
2. Studi oleh Supriyadi (2010) yang menemukan bahwa CTL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Penelitian oleh Suryani (2015) yang mengungkapkan bahwa penggunaan metode CTL dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau tenaga kependidikan di sekolah untuk memperbaiki dan menyempurnakan metode pengajarannya. Penelitian ini melibatkan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas IV di SD Negeri 09 Rangkang.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suriswo dan Sumartono (2021), PTK adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan metode pengajaran melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 09 Rangkang yang berjumlah 30 orang. Siswa-siswa ini dipilih karena memiliki permasalahan dalam hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang perlu ditingkatkan.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

- Variabel bebas: Metode Contextual Teaching and Learning (CTL).
- Variabel terikat: Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

- 1) **Perencanaan:** Merumuskan tujuan penelitian, merancang strategi tindakan, dan menetapkan langkah-langkah yang akan diambil.
- 2) **Tindakan:** Melaksanakan strategi yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran.
- 3) **Observasi:** Mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
- 4) **Refleksi:** Mengevaluasi hasil tindakan dan observasi untuk merencanakan tindakan berikutnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, tes, dan lembar kerja siswa.

- **Observasi:** Dilakukan untuk mengamati partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran dengan metode CTL.
- **Tes:** Digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode CTL.
- **Lembar Kerja Siswa:** Digunakan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

7. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa.
- Soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa.
- Lembar kerja siswa untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

8. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini diukur dengan peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II serta peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari 70 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II merupakan indikator keberhasilan penelitian ini.

9. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, serta mengamati perubahan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan 30 siswa kelas IV di SD Negeri 09 Rangkap. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi, tes, dan lembar kerja siswa yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Siklus I

Pada siklus I, metode Contextual Teaching and Learning (CTL) diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 11 siswa atau 36.67% yang lulus dengan nilai di atas KKM (70), sedangkan 19 siswa atau 63.33% tidak lulus. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 70.

b. Siklus II

Pada siklus II, perbaikan dan penyesuaian metode CTL dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 24 siswa atau 80.00% lulus dan hanya 6 siswa atau 20.00% yang tidak lulus. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II terjadi karena adanya keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Metode CTL memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi secara mandiri. Penerapan CTL konkret memberikan siswa kesempatan untuk lebih memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

a. Faktor-Faktor Penyebab Peningkatan

1. **Keterlibatan Langsung Siswa:** Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.
2. **Penggunaan Metode CTL Konkret:** Ketika mengalami kesulitan, siswa dapat menggunakan pendekatan CTL yang konkret untuk membantu mereka menyelesaikan masalah.

3. **Kesempatan untuk Menemukan Sendiri:** Siswa diberi kesempatan untuk menemukan jawaban dan solusi secara mandiri, yang mendorong pemikiran kritis dan kreatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 09 Rangkang. Peningkatan ini terlihat dari jumlah siswa yang lulus pada siklus I dan siklus II, serta peningkatan rata-rata nilai siswa dari 70 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II. Metode CTL efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa, sehingga disarankan untuk diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran di kelas

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 09 Rangkang. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai nilai KKM, dari 36,67% pada siklus I menjadi 80,00% pada siklus II. Faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan ini termasuk keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan pendekatan CTL yang konkret, dan kesempatan bagi siswa untuk menemukan solusi secara mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa CTL dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru terus mengembangkan dan menerapkan metode CTL dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa perlu didorong untuk tetap aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sementara sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh dalam bentuk fasilitas dan pelatihan bagi guru. Orang tua juga perlu membimbing anak-anak mereka agar rajin belajar. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk mengeksplorasi penerapan CTL di berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas yang berbeda serta untuk mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam penerapan metode ini. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal sampel yang terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan variasi konteks yang lebih beragam sangat diperlukan untuk memperkuat temuan ini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.

Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang selalu menyertai dalam setiap langkah penulis.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada dosen pembimbing, Suster Dr. Helena Anggraeni (Reni) Tjondro Sugianto, S.T., M.T. dan Bapak Hendrikus Torimtubun, S.Ag., M.M., yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan masukan yang berharga selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih kepada Romo Yohanes Indrakusuma, CSE, selaku Bapak Pendiri Institut Shanti Bhuana, dan Romo Marianus Dinata Alnija, S.S., M.Hum., selaku Rektor Institut Shanti Bhuana, yang telah memberikan dukungan dan inspirasi spiritual.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen penguji, Ibu Margaretha Lidya Sumarni, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Felisitas Viktoria Melati, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan waktu dan perhatian dalam proses ujian skripsi ini.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Bapak Siprianus Jewarut, S.S., M.Pd., selaku Kepala Program Studi Kewirausahaan dan Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Shanti Bhuana.

Terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Martinus Cgg dan Ibu Mely, serta saudara-saudara penulis: Aldi, Lusi, Yohana, Sabet, Silvester, Dani, Carli, dan Deskia, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat. Akhirnya, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, A., & Herni. (2022). Meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode contextual teaching and learning (CTL) kelas V SD. *Journal of Educational Analytics*, 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.55927/jeda.v1i2.462>
- Akbar, M., & Herni, S. (2022). Characteristics and Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) in Primary Education. *International Journal of Elementary Education*, 16(1), 12-23.
- Alfian. (2019). Contextual teaching and learning approach (CTL) in English teaching. *Journal Eduscience*, 4(2), 58–66. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/2732>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan: Berbasis Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurani, Z. (2020). Penerapan metode pembelajaran CTL (contextual teaching learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(2). <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7988>
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054.
- Prasetya, T. I. (2012). Meningkatkan keterampilan menyusun instrumen hasil belajar berbasis modul interaktif bagi guru-guru IPA SMP N Kota Magelang. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 1(2), 106–112. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Suryani, T. (2015). Improving Student Engagement and Learning Outcomes through Contextual Teaching and Learning Method. *Indonesian Journal of Education*, 3(2), 56-67.